
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PICTURE
AND PICTURE DI SD NEGERI ALUE TUWI**

Marsudi

marsudi1999@gmail.com

SD Negeri Alue Tuwi, Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dalam materi organ tubuh manusia dan hewan melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture* di kelas V SD Negeri Alue Tuwi semester II tahun pelajaran 2019-2020. Manfaat penelitian ini untuk menambah referensi dan teori baru dalam bidang pendidikan terutama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang datanya bersumber dari tes formatif serta hasil pengamatan kelas. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yang diharapkan yaitu meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang mencapai 85% secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I nilai rata-rata siswa berjumlah 64 dan ketuntasan belajar mencapai 44%.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture*

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of improving student learning outcomes in science subjects in the material of human and animal organs through the use of the *Picture and Picture* Cooperative Learning Model in class V SD Negeri Alue Tuwi semester II for the 2019-2020 school year. The benefit of this research is to add new references and theories in the field of education, especially the implementation of Classroom Action Research by applying various models or learning methods so as to improve student learning outcomes. To achieve this, the steps that need to be implemented are the use of the *Picture and Picture* Cooperative Learning Model. The data analysis method used in this study uses descriptive analysis, the data is sourced from formative tests and the results of class observations. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings. The success indicator in this research is expected to increase student learning mastery which reaches 85% classically. The results showed that in the first cycle the average score of students was 64 and learning completeness reached 44%.

Keywords: Science Learning Outcomes, Material of Human and Animal Organs, Cooperative Learning Model of *Picture and Picture* Techniques

Author correspondence

Email: *marsudi1999@gmail.com*

Available online at <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas.

Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal yaitu kualitas proses dan produk. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas proses apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan siswa akan mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas produk apabila siswa dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan Pendidikan (Sudjana, 2005: 67). Dua kualitas tersebut dapat dilihat pada hasil belajar yang dinyatakan dalam proses akademik.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah (klasikal) karena dianggap mudah dan murah. Dengan menggunakan metode ceramah, banyak kelemahan yang diperoleh di antaranya siswa menjadi jenuh jika guru tidak pandai menjelaskan. Pada saat menggunakan metode ceramah, materi yang disampaikan terbatas pada yang diingat guru dan tidak dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Selain itu dengan metode ceramah hanya terjadi interaksi satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Keadaan yang seperti ini sangat merugikan bagi siswa yang memiliki ketrampilan mendengarkan terbatas, sehingga dalam hasil ujian semester nilai IPA lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya di SDN Alue Tuwi siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan mata pelajaran IPA karena selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih kurang. Pada saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini terutama terjadi pada siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan, penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Dari 25 jumlah siswa hanya 7 orang (28%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 dengan nilai rata-rata 54,8.

Keadaan semacam ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa dan indikasi tersebut terlihat dari hasil analisis soal ulangan harian siswa yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan hal yang dipaparkan tersebut, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya sehingga ketrampilan berfikir kreatif siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar dapat meningkat. Usaha tersebut diantaranya dengan merubah strategi pembelajaran, termasuk didalamnya penggunaan metode atau model pembelajaran, dan hal lain yang dirasa perlu agar seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran serta mampu meningkatkan ketrampilan kreatif dalam mata pelajaran IPA dengan menggali sumber-sumber pembelajaran dari kehidupan nyata sehari-hari siswa.

Mengasah keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam membangun pilar belajar yang bernilai untuk membangun daya kompetensi bangsa dalam meningkatkan mutu produk pendidikan. Fadil (2000: 13) juga menambahkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru dan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif itu sendiri diperlukan latihan-latihan dan mempertimbangkan kondisi khas siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal dapat tercapai sesuai yang

diharapkan. Beberapa model atau pembelajaran kreatif dan inovatif yang dewasa ini banyak sekali berkembang adalah pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kelas, sehingga dengan pembelajaran yang kooperatif ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan siswa akan mudah menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture*, dimana dengan model pembelajaran ini menerapkan sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, berkelompok, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Ibrahim, 2010: 25).

Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2010: 89).

Melalui media *picture* atau gambar siswa akan terlibat aktif kita dan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan berpikir kreatif yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik itu masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas tergambar bahwa seharusnya terjadi penggalan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar oleh siswa yang difasilitasi oleh guru dalam pembelajaran IPA. Untuk itu guru perlu secara kreatif menggali serta mengembangkan penggunaan sumber belajar kontekstual. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture* di SD Negeri Alue Tuwi”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori Belajar Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana halnya dengan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan, pada belajar kreatif kita lihat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berfikir divergen

(proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dengan proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal yang paling tepat) berfikir kritis (Sardiman, 2006: 120).

Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja baik di sekolah, di kelas, maupun di jalanan, dan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Belajar adalah "*learning is a change of state of director system toward states which make possible better functioning*" yang mempunyai arti belajar adalah suatu perubahan dari sistem direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik (Moedjiono dan Dimiyati, 2009: 56).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan dan latihan yang dapat diberikan pengalaman baru kepada seseorang yang dapat berakibat kepada perubahan tingkah laku menuju prestasi yang baik.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam melakukan kegiatan. Hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2005: 68).

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2005: 3). Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgment* (Semiawan, 2009: 67).

Bila ditinjau dari analisis sistem belajar, maka kegiatan belajar dapat diurutkan dari penerimaan input (masukan) proses output (hasil). Untuk pendekatannya pada sistem ini, harus diawali dari peninjauan outputnya untuk melihat menelusuri inputnya karena proses belajar itu sendiri tidak pernah dapat disaksikan. Proses belajar itu hanya dapat diketahui dan disimpulkan dari outputnya yaitu berupa hasil atau prestasi yang diperoleh setelah mereka menerima input (masukan). Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

2. Kajian Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Sistem organ merupakan bentuk kerjasama antar organ untuk melakukan fungsi-fungsi yang lebih kompleks lagi sehingga proses yang berlangsung di dalam tubuh suatu organisme dapat berjalan dengan baik sesuai aktivitas hidup organisme yang

bersangkutan. Dalam melaksanakan kerja sama ini, setiap organ tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan organ-organ saling bergantung dan saling memengaruhi satu sama lainnya (Djojosoediro, 2008: 124).

a. Organ Tubuh Manusia

Tubuh manusia adalah seperti sebuah mesin, dirancang unik dan terdiri dari berbagai sistem biologi, yang diatur oleh organ dalam tubuh. Tubuh manusia dapat dibagi menjadi kepala, badan, tangan, dan kaki. Kepala memainkan peran utama dalam melindungi organ penting. Banyak jaringan, sel, dan jaringan ikat yang membantu dalam mengatur berbagai sistem biologis dapat ditemukan di kepala dan badan. Proses pernafasan menghasilkan oksigen, sedangkan proses pencernaan makanan menghasilkan sari-sari makanan. Oksigen dan sari-sari makanan perlu diedarkan ke seluruh tubuh melalui sistem peredaran darah (Rostitawaty, 2008: 75).

a. Jantung

Jantung adalah organ tubuh yang berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung manusia terletak di dalam rongga dada sebelah kiri. Ukuran jantung orang dewasa kira-kira sebesar kepalan tangan. Jantung memompa darah dengan cara berkontraksi dan berelaksasi secara bergantian sehingga jantung berdenyut, mengembang dan mengempis (Choiril, 2008: 67).

b. Pembuluh Darah

Pembuluh darah merupakan saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh, juga dari seluruh tubuh kembali ke jantung. Berdasarkan arah aliran darahnya, pembuluh darah dibedakan menjadi dua, yaitu pembuluh nadi (arteri) dan pembuluh balik (vena). Pembuluh nadi (arteri) membawa darah dari jantung ke seluruh tubuh. Pembuluh balik (vena) membawa darah dari seluruh tubuh kembali ke jantung (Rostitawaty, 2008: 75).

c. Paru-Paru.

Dalam proses peredaran darah, paru-paru berperan untuk mensuplai oksigen ke dalam darah. Darah yang telah diedarkan ke seluruh tubuh, tidak lagi mengandung Oksigen, tetapi justru banyak mengandung Karbondioksida, setelah kembali ke jantung, darah yang telah kotor tersebut dipompa ke dalam paru-paru untuk kemudian Karbondioksida diambil dan diganti dengan oksigen melalui proses pernafasan (Choiril, 2008: 69).

b. Organ Tubuh Hewan

Seperti manusia, hewan memiliki bagian bagian tubuh dan bagian bagian sel dengan fungsinya masing masing. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah manusia memiliki sifat dan karakter hanya satu golongan yaitu sebagai makhluk omnivora (pemakan semua jenis makanan). Sedangkan hewan mempunyai pengelompokan hewan menjadi 3 golongan yaitu: Herbivora (golongan pemakan rumput atau daun), Karnivora (pemakan daging), dan Omnivora (pemakan segala jenis makanan).

Berikut ini diuraikan pengelompokan organ tubuh hewan berdasarkan golongan/jenisnya, antara lain.

a. Golongan Herbivora

Golongan herbivora merupakan golongan hewan (pemakan daun,rumput) kambing, kuda, sapi, kerbau, rusa dan lain lain dan memiliki cara berkembang biak secara melahirkan (Iskandar, 2007: 82).

b. Golongan Karnivora

Golongan karnivora merupakan hewan Pemakan daging: Hewan menyusui Singa, Macan, Harimau, Serigala, Cheetah dan lain lain (Sulistyanto, 2008: 189).

c. Golongan Omnivora

Golongan Omnivora merupakan golongan hewan pemakan segala jenis makanan. Yang termasuk golongan Omnivora antara lain; manusia, tikus, ayam, bebek dan lain lain (Rostitawaty, 2008: 84).

3. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar (Zaenal, 2014: 16).

Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2010: 44). Sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.

Menurut Johnson and Johnson dalam Trianto (2009: 187) menyatakan prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Teknik Picture and Picture

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* ini terdapat enam Langkah, hal ini sebagaimana diuraikan Agus (2009: 125) antara lain.

1. *Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.* Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. *Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.* Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. *Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).* Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. *Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.* Pada langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
5. *Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.* Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik.
6. *Guru mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.* Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Picture and Picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisikl, maupun sosial. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti

hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut dan guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut. Dalam pembuatan kesimpulan dan rangkuman guru memberikan arahan, kemudian memberikan perbaikan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru telah berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada berusaha secara maksimal dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Guru telah berupaya menransfer ilmu pengetahuan pada siswa, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan. Apalagi siswa menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan karena bagi sebahagian siswa IPA identik dengan praktikum yang kurang bermanfaat dalam kehidupan merupakan sehari-hari. Disamping itu dalam menyampaikan materi kemungkinan besar belum menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat dan efektif. Sesudah materi dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai pancingan motivasi belajar siswa, namun masih kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas dan semangat belajar siswa.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture*, dari tes akhir yang diberikan, ternyata dari 25 siswa hanya 7 siswa (28%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 65. Sedangkan 18 siswa (72%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 70 dan yang terendah adalah 30 dengan rata-rata kelas 54,8. Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada nilai IPA yang diperoleh siswa kelas V semester II SD Negeri Alue Tuwi semester II pada materi organ tubuh manusia dan hewan. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam mempelajari materi tersebut.

Proses pembelajaran pada kondisi awal disajikan dengan cara ceramah, dan dalam hal ini siswa hanya mendengar penjelasan guru. Sesudah materi dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik, namun kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi organ tubuh manusia dan hewan dan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, siswa kurang diberi kesempatan untuk memahami isi dan makna dari materi pembelajaran. Dimana hal tersebut tentu saja berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

Gambaran hasil tindakan pada pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* menunjukkan bahwa dari 25 siswa ternyata sebanyak 11 siswa (44%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi kondisi awal yang hanya 7 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 50 dengan rata-rata kelas 64.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merevisi tindakan pada siklus berikutnya diantaranya adalah;

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I kegiatan mengajar guru juga sudah sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture*. Kegiatan siswa dalam proses belajar melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* sudah mencapai kriteria penilaian baik. Walaupun adanya peningkatan namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sesuai yang direncanakan. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengacu kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Berdasarkan analisis tersebut maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Gambaran hasil tindakan pada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* dapat diketahui bahwa sebanyak 23 orang siswa keseluruhan siswa sebanyak 25 orang siswa atau (92%) sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (8%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes Siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 60, dengan jumlah nilai 1980 dan nilai rata-rata 79,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 64. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* yang dikenal dengan kerja sama dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and*

Picture juga sudah mencapai kriteria penilaian baik dan sangat baik. hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

Pada siklus II ini hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses pembelajaran IPA dan aktifitas dan hasil belajar para siswa menunjukkan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan observer dan guru, ditemukan beberapa kemajuan yang terjadi pada siklus II ini, diantaranya:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* dengan baik dan dilihat dari aktifitas serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar mengajar yang sangat kondusif dan menyenangkan dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan di rencanakan.

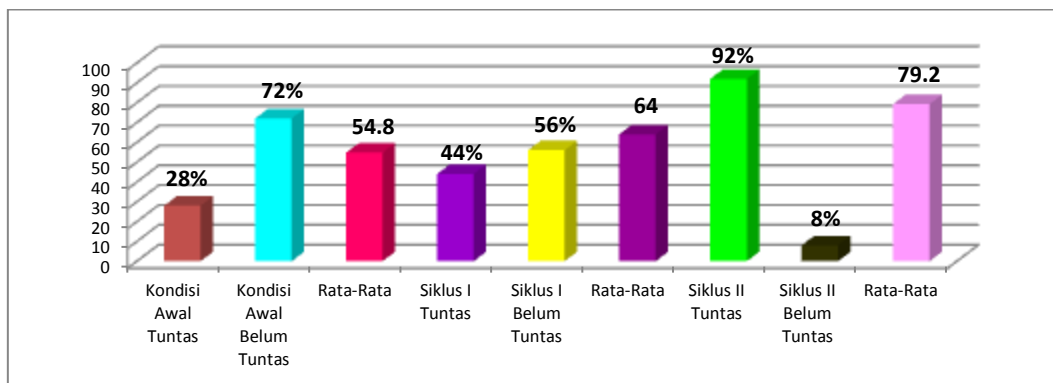
Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya, gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel Rangkuman Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Presentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1.	Siswa yang tuntas	7	11	23	28 %	44%	92 %
2.	Siswa yang tidak tuntas	18	14	2	72 %	56%	8 %
3	Jumlah	25	25	25	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



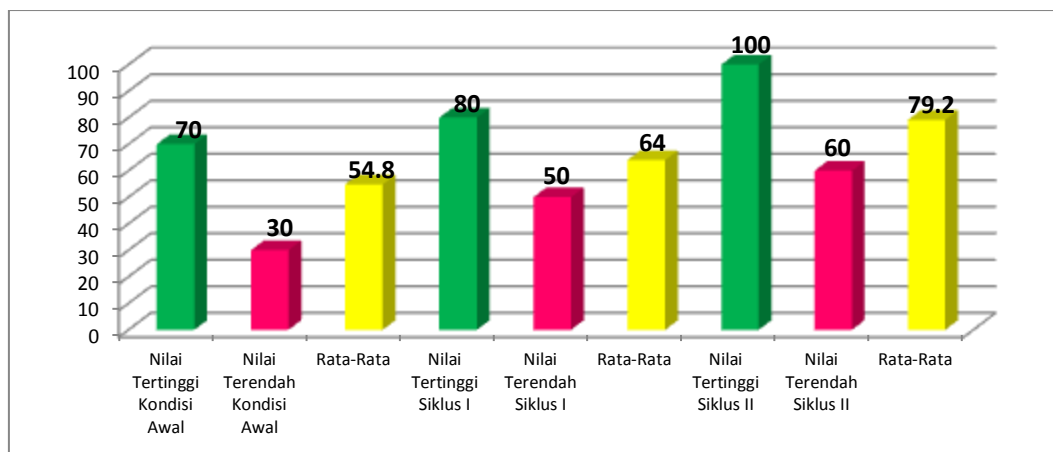
Gambar Grafik Rangkuman Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan perolehan nilai dari tes kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini;

Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan II

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	70	80	100
2	Nilai Terendah	30	50	60
3	Jumlah Nilai	1370	1610	1980
4	Nilai Rata-rata	54,8	64	79,2

Berdasarkan data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar Grafik Rekapitulasi Perolehan Nilai Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik yang tergambar diatas dapat dipaparkan bahwa sebelum dilakukan penelitian tindakan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture*, pada kondisi awal dari tes akhir yang diberikan, ternyata dari 25 siswa hanya 7 siswa (28%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 65. Sedangkan 18 siswa (72%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Perolehan

nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 70 dan yang terendah adalah 30 dengan rata-rata kelas 54,8.

Pada pelaksanaan siklus I pada proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* menunjukkan bahwa dari 25 siswa ternyata sebanyak 11 siswa (44%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 14 siswa (56%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dibanding kondisi awal yang hanya 7 orang siswa yang tuntas belajarnya. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80 dan yang terendah adalah 50 dengan rata-rata kelas 64.

Sedangkan pada pelaksanaan siklus II pada proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* dapat diketahui bahwa sebanyak 23 orang siswa keseluruhan siswa sebanyak 25 orang siswa atau (92%) sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan sisanya 2 orang (8%) lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu pula dengan nilai tertinggi pada tes siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 60, dengan jumlah nilai 1980 dan nilai rata-rata 79,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 64. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 70.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif teknik *Picture and Picture* di kelas V semester II SD Negeri Alue Tuwi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 54,8, setelah dilakukan tindakan maka pada siklus I meningkat sebesar 6,44 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup lumayan yaitu sebesar 7,92.
2. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya sebesar 28%, setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi 44 % sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. M. 2009. *Kooperatif Learning dan Penerapannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Choiril, A. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Djojosoediro, W. 2008. *Natural Science, Aplikasi dan Penerapannya*. Jakarta: Kanisius.
- Fadil. S. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim. M. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Tarsito.
- Iskandar, S.M. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.

- Moedjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostitawaty, S. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sardiman. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, C. 2009. *Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa*. Bandung. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyanto, H. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Trianto. 2009. *Pengembangan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Kanisius.